

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta yang benar (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), tentang perbedaan *abnormal return* sebelum pengumuman *right issue* dan sesudah pengumuman *right issue*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Juli 2013. Tempat penelitian dilakukan di *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL), yang bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Alasan peneliti memilih tempat ini, karena data yang dibutuhkan ada di Bursa Efek Indonesia.

C. Metode Penelitian

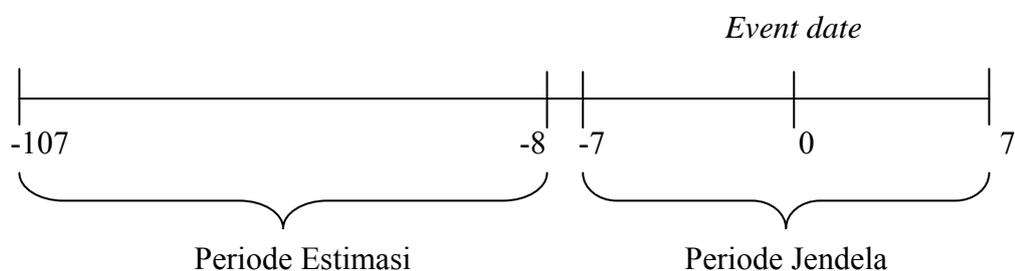
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah

kuat.³⁹ Dalam penelitian studi peristiwa, fokus penelitian adalah menguji seberapa kuat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu dengan melihat pada perubahan harga saham di seputar peristiwa tersebut.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dan periode estimasi. Periode pengamatan atau *event window* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan selama 15 hari yang terdiri dari 7 hari sebelum pengumuman *right issue* ($t-7$), 1 hari pada saat *right issue* (t_0) dan 7 hari sesudah pengumuman *right issue* ($t+7$). Penentuan periode jendela (*event window*) dilakukan untuk menghindari dampak tercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa lain yang dapat menyebabkan *return* saham perusahaan yang bersangkutan mengalami perubahan. Dan periode estimasi yang dilakukan untuk mengestimasi *expected return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 100 hari yaitu dari $t-8$ sampai $t-107$. Penggunaan periode pengamatan dan periode estimasi sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jogiyanto.⁴⁰

Gambar III.1

Gambar Jendela Peristiwa (*event window*)



³⁹ Hartono Jogiyanto, *op. cit.*, p.536

⁴⁰ *Ibid.*, p.559

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 yang berjumlah 422 perusahaan dengan populasi terjangkau sebanyak 30 perusahaan, dengan kriteria penentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan kebijakan *right issue*
2. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap seperti data tanggal pengumuman *right issue* dan harga saham harian masing-masing saham.

Tabel III.1

Kriteria Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2010	422
2	Perusahaan yang tidak melakukan kebijakan <i>right issue</i>	(387)
3	Perusahaan yang tidak lengkap datanya	(5)
Jumlah		30

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 90

Jumlah sampel ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.⁴² Dengan tabel Isaac dan Michael, dengan mengambil taraf kesalahan 5% maka peneliti memilih 28 perusahaan secara acak sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau disebut dengan data sekunder. Data diambil dari *IDX Statistic* tahun 2010. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah *right issue* (variabel X) dan *abnormal return* (variabel Y).

1. Right Issue

a. Definisi Konseptual

Right issue adalah penawaran saham baru secara terbatas kepada pemegang saham lama yang disertai hak-hak tertentu yang biasanya dengan harga penawaran khusus.

⁴² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 10

b. Definisi Operasional

Untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah, peneliti menggunakan tanggal pengumuman dari *right issue*, yaitu tanggal dimana perusahaan melakukan RUPS, karena sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Nomor: Kep-26/Pm/2003, tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang menyatakan bahwa *right issue* tersebut efektif setelah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.⁴³

Tanggal pengumuman *right issue* dalam penelitian ini ditandai dengan t_0 . Dan waktu pengamatan yaitu selama tujuh hari sebelum pengumuman *right issue* ($t-7$) dan tujuh hari setelah pengumuman *right issue* ($t+7$).

2. Abnormal Return

a. Definisi Konseptual

Abnormal return adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* diperoleh dengan membandingkan tingkat keuntungan yang diharapkan dengan *actual return*. *Abnormal return* positif,

⁴³ <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/IX/IX.D.1.pdf>

memiliki arti bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dari yang diharapkan, tetapi jika *abnormal return* negatif memiliki arti bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh lebih rendah dari yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Perhitungan *abnormal return* harian selama periode peristiwa dari masing-masing perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut seperti yang dirumuskan oleh Charles P. Jones⁴⁴ :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{i,t})$: *Return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Hasil perhitungan *abnormal return* yang sudah diketahui, dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut, seperti yang dirumuskan oleh Jogiyanto⁴⁵:

⁴⁴ Charles P. Jones, *loc. cit.*

⁴⁵ Hartono Jogiyanto, *op. cit.*, p. 569

$$AAR_{i,t} = \frac{\sum AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan :

$AAR_{i,t}$: Rata-rata *abnormal return* sekuritas i periode estimasi ke-t

$\sum AR_{i,t}$: Jumlah *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa ke-t

n : Jumlah perusahaan

Perhitungan *return* yang sesungguhnya (*actual return*) selama periode peristiwa untuk masing-masing perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2009):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya terjadi saham i periode t

$P_{i,t}$: Harga saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$: Harga saham hari sebelumnya

Dan perhitungan *expected return* selama periode peristiwa untuk masing-masing perusahaan menggunakan pendekatan *market model* dengan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$E(R_i) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i$$

Keterangan :

$E(R_i)$ = *return* saham individual yang diharapkan

α_i = *intercept* untuk sekuritas ke-i

β_i = koefisien *slope* yang merupakan beta sekuritas ke-i

R_m = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-j

e_i = kesalahan residu ke-i pada periode estimasi ke-j

Dimana *return* pasar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2009):

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

RM_t : *Return market*

$IHSG_t$: *IHSG* periode t

$IHSG_{t-1}$: *IHSG* periode t-1

⁴⁶ Suad Husnan, *op. cit.*, p. 270

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

Hipotesis Statistik :

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_o < L_t$, maka H_0 diterima, berarti data berdistribusi normal.

Jika $L_o > L_t$ maka H_0 ditolak, berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan dua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut sudah berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:⁴⁷

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

Keterangan:

S^2 terbesar : varians terbesar

S^2 terkecil : varians terkecil

Hipotesis Penelitian

H_0 : varians data homogen

H_1 : varians data tidak homogen

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011)
p. 197

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel (0,05; db1; db2)}$, maka data homogen (H_0 diterima)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel (0,05; db1; db2)}$, maka data tidak homogen (H_0 ditolak)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda rata-rata dengan sampel berpasangan (*Paired-Sample T Test*). *Paired-sample t test* adalah dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Dasar pemikirannya adalah apabila suatu perlakuan tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.⁴⁸

Uji *t paired* berfungsi untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara berbeda atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tingkat signifikan dalam penelitian ini $\alpha = 0.05$ atau 5%.

⁴⁸ C. Trihendradi, *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19* (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2011), p. 101

Uji statistik untuk pengujian hipotesis data berpasangan dinyatakan sebagai berikut:⁴⁹

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}$$

dan standar deviasi (sd) dirumuskan sebagai berikut:

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan :

- t = nilai distribusi t
- d = nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan
- Sd = standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan
- n = jumlah sampel
- d = perbedaan antara data berpasangan

Hipotesis Penelitian:

- H₀ = tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- H₁ = terdapat perbedaan yang signifikan

⁴⁹ Suharyadi dan Purwanto, *op. cit.*, p.133

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

G. Hipotesis Statistika

Karena penelitian ini merupakan penelitian yang menguji perbedaan, maka hipotesis statistika penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$\mu_1 \neq \mu_2$ = terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*